

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1  
GEDONG TATAAN PESAWARAN  
TAHUN 2023**

**(Skripsi)**

**Oleh :**

**HAFIZH PUBIANDO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN PESAWARAN TAHUN 2023**

Oleh

**HAFIZH PUBIANDO**

Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kurikulum, humas, sarana dan prasarana, kesiswaan, manajemen, guru pjok, guru dan siswa. Instrument penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah mendapatkan data tentang profil SMA Negeri 1 Gedong Tataan, identitas sekolah, data guru dan peserta didik, data sarana dan prasarana, visi misi SMA Negeri 1 Gedong Tataan, struktur organisasi SMA Negeri 1 Gedong Tataan dan dalam implementasi yang diterapkan telah meliputi perencanaan, pelaksanaan yang baik kesimpulan implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sudah terlaksana dengan baik walaupun ada hambatan yang dialami, akan tetapi perlu adanya evaluasi dan saran perbaikan yang diberikan yaitu, perbaikan pembelajaran proyek, perpanjangan jam pembelajaran PJOK, sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lagi dan pemberian arahan kepada siswa yang malas dalam pembelajaran.

Kata kunci : implementasi, kurikulum merdeka, proses pembelajaran

## **ABSTRACT**

### **IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN THE PJOK LEARNING PROCESS AT SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN PESAWARAN IN 2023**

*By*

**HAFIZH PUBANDO**

*The independent curriculum is a program that is expected to be able to carry out recovery in learning. The purpose of this study is that the writer wants to find out how the implementation of the Independent Curriculum in the PJOK Learning Process at SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran in 2023. This type of research was carried out using descriptive qualitative which was carried out at SMA Negeri 1 Gedong Tataan. The population and sample in this study were deputy heads of curriculum, public relations, facilities and infrastructure, student affairs, management, corner teachers, teachers and students. The research instruments were observation, interviews and documentation. This study uses the data analysis model of Miles and Huberman which includes three stages. Namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of this study were to obtain data on the profile of SMA Negeri 1 Gedong Tataan, school identity, data on teachers and students, data on facilities and infrastructure, the vision and mission of SMA Negeri 1 Gedong Tataan, the organizational structure of SMA Negeri 1 Gedong Tataan and the implementation that has been implemented has includes planning, good implementation the conclusion of the implementation of the independent curriculum at SMA Negeri 1 Gedong Tataan has been carried out well even though there are obstacles experienced, but there is a need for evaluation and suggestions for improvement given, namely, improving learning projects, extending PJOK learning hours, facilities and infrastructure need to be improved again and giving directions to students who are lazy in learning.*

*Keywords: implementation, independent curriculum, learning process*

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1  
GEDONG TATAAN PESAWARAN  
TAHUN 2023**

Oleh

*HAFIZH PUBLIANDO*

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Jasmani  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 GEDONG TATAAN PESAWARAN TAHUN 2023**

Nama Mahasiswa : **Hafiah Pubiando**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913051015**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Jasmani**

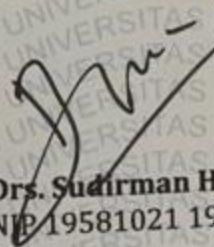
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



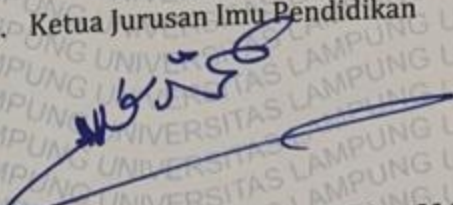
Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Drs. Sudirman Husin, M.Pd**  
NIP 19581021 198503 1 001

  
**Lungit Wicaksono, M.Pd**  
NIP 19830308 201504 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP 19741220 200912 1 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Sudirman Husin, M.Pd**

**Sekretaris : Lungit Wicaksono, M.Pd**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Akor Sitepu, M.Pd**



*[Handwritten signatures of Drs. Sudirman Husin, Lungit Wicaksono, and Drs. Akor Sitepu]*



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juli 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hafizh Pubiando  
NPM : 1913051015  
Program Studi/Jurusan : S1-Pendidikan Jasmani/Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Alamat : Jln. Ganjaran, Kebagusan, Gedong Tataan, Pesawaran

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023”** adalah benar hasil karya penulisan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2023. Skripsi ini bukan hasil menjiplak ataupun hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata karya tulis ini ada indikasi/plagiat, saya bersedia di hukum sesuai dengan peraturan akademik yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 2 Maret 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



Hafizh Pubiando  
NPM 1913051015

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Pagaralam pada 4 Desember 2001 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara, hasil buah cinta dari pasangan Bapak Rolil dan Ibu Triani. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2007 di TK Ikatan Kekeluargaan Ibu-ibu (IKI) PTP. Nusantara VII (PERSERO) Unit Pagaralam; pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2013 di SD Negeri 1 Hajimena; Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 28 Bandar Lampung pada tahun 2016; Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedong Tataan pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2019, melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa perkuliahan penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tempel Rejo, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada tahun 2022 selama 40 hari; pernah melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Kedondong pada tahun 2022 selama 50 hari; penulis juga pernah mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD Negeri 22 Gedong Tataan pada tahun 2022 selama 5 bulan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di organisasi kampus pada kepengurusan Forum Mahasiswa Pendidikan Jasmani (FORMAPENJAS) sebagai Sekretaris Umum pada periode kepengurusan tahun 2021-2022 dan juga aktif di kepengurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP) sebagai Ketua Bidang Kaderisasi pada periode kepengurusan tahun 2021-2022. Penulis pernah menjadi Asisten Dosen matakuliah Ilmu Faal Dasar (Fisiologi) pada tahun 2022 dan Asisten Dosen matakuliah Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini (PenjasAUD) pada tahun 2022.



**MOTTO**

*“hidupmu adalah cerminan dari sholatmu”*

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*“Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi  
Maha Penyayang”*

*Kupersembahkan karya kecil ku ini kepada dua orang hebat dalam hidup ku, pahlawan dan cinta pertama ku. Kepada Ayah-ku (Roli) dan Ibu-ku (Triani) terimakasih karena telah menjadi sosok orang tua yang sempurna, terimakasih atas kasih sayang yang tak pernah habis jumlahnya, terimakasih untuk semua ridho yang diberikan kepada-ku dan terimakasih telah memanjatkan beribu-ribu doa demi kesuksesan anakmu ini.*

*Kupersembahkan juga karya ini untuk keluarga besar ku yang telah menjadi rumah yang indah untuk berkeluh kesah yang telah memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayangnya kepada-ku.*

*Saya juga mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri, terimakasih karena telah kuat untuk bertahan sampai sejauh ini, terimakasih telah melewati rintangan yang sulit, jangan lelah untuk mengejar mimpi dan cita-citamu. Dasarkan semua pada ridho orang tua mu. Kelak kau akan jadi orang SUKSES yang berguna bagi orang lain.*

*Serta lembaga yang telah mendidik dan membangun diriku  
Universitas Lampung  
Almamater Hijau*

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat nikmat, rahmat, hidayah dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

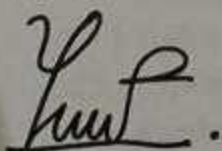
Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, IPM – selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si – selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. – selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or – selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani.
5. Drs. Sudirman Husin, M.Pd – selaku Ketua Penguji sekaligus Pembimbing 1 – atas izin, saran, masukan dan arahnya .
6. Lungit Wicaksono, M.Pd – selaku Sekretaris Penguji sekaligus Pembimbing 2 dan selaku Pembimbing Akademik – atas saran, masukan, kritikan, ilmu dan motivasi yang diberikan
7. Drs. Akor Sitepu, M.Pd – selaku pembahas – atas bimbingan, kritik, saran dan arahan kepada penulis.
8. Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lampung – atas ilmu yang diberikan kepada penulis.

9. SMA Negeri 1 Gedong Tataan – atas izin penelitian, saran, bantuan dan masukan pada saat penelitian berlangsung.
10. Ayahanda yang sangat saya sayangi Rolil dan Ibunda yang sangat saya cintai Triani – atas doa restu, kasih sayang yang tiada henti, motivasi yang sangat tak terhingga dan doa terbaik yang di panjatkan untuk ku.
11. Sintha Pubiandara, Okto Riadi, Soraya Azkayra Riadi dan semua keluarga besarku – kakak, abang, ponakan serta semua keluargaku yang sangat saya sayangi – atas semangat, dukungan, kasih sayang yang selalu diberikan kepada ku.
12. Teman-teman sekaligus sahabat, Muhammad Reza, Zaqi Arief, Ronaldo, Rahman Handika, Makrun Sanjaya, Delfani, Firman, Dwi Okta, Ridho, Diana, Tika Septia, Qois Al-Fikri, Roypaldo, Andre, Rivald, Adi A. – atas bantuan, saran, masukan, kerjasama dan persaudaraan semoga tetap bertahan.
13. Teman-teman Angkatan 2019 yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
14. Teman-teman KKN Desa Tempel Rejo – Inayatul Aini, Anatasia Ramadanti, Tri Apriliana, Sisilia Anggi, Riyanti
15. Semua pihak yang namanya tidak tercantum yang turut membantu sejak dalam perkuliahan, penelitian dan sampai selesainya skripsi ini saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 11 Juli 2023

Penulis



Hafizh Pubiando



## DAFTAR ISI

|   | Halaman     |
|---|-------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>  | <b>viii</b> |
| <br>  |             |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....  | 4           |
| 1.3 Pembatasan Masalah .....  | 4           |
| 1.4 Perumusan Masalah .....   | 5           |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....   | 5           |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....  | 5           |
| 1.6.1 Manfaat Teoritis .....  | 5           |
| 1.6.2 Manfaat Praktis .....   | 5           |
| <br>  |             |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                       | <b>7</b>    |
| 2.1 Pengertian Implementasi .....                                       | 7           |
| 2.2 Pengertian Kurikulum Merdeka .....                                  | 8           |
| 2.3 Pembelajaran PJOK.....  | 10          |
| 2.3.1 Pengertian Pembelajaran .....                                     | 10          |
| 2.3.2 Pembelajaran Pendidikan Jasmani<br>Olahraga Kesehatan (PJOK)..... | 11          |
| 2.3.3 Tujuan Pembelajaran PJOK.....                                     | 12          |
| 2.3.4 Capaian Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka .....           | 13          |
| 2.3.5 Karakter Spesifik Pembelajaran PJOK Jenjang SMA .....             | 17          |
| 2.4 Pembelajaran Projek .....   | 21          |
| 2.5 Penelitian yang Relevan .....                                       | 22          |
| 2.6 Kerangka Berpikir .....   | 24          |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>III.METODE PENELITIAN .....</b>              | <b>25</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian .....                      | 25        |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....          | 25        |
| 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....       | 26        |
| 3.3.1 Populasi .....                            | 26        |
| 3.3.2 Sampel .....                              | 26        |
| 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data ..... | 26        |
| 3.4.1 Instrumen Penelitian .....                | 26        |
| 3.4.2. Tehnik Pengumpulan Data .....            | 27        |
| 3.5 Teknik Analisis Data .....                  | 28        |
| 3.6 Teknik Pengujian Instrumen .....            | 29        |
| <br>  |           |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>           | <b>31</b> |
| 4.1 Hasil .....                                 | 31        |
| 4.1.1 Profil SMA Negeri 1 Gedong Tataan .....   | 31        |
| 4.1.2 Implementasi Kurikulum Merdeka .....      | 35        |
| 4.2 Pembahasan .....                            | 80        |
| 4.2.1 Profil SMA Negeri 1 Gedong Tataan .....   | 80        |
| 4.2.2 Implementasi Kurikulum Merdeka .....      | 81        |
| <br>  |           |
| <b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>              | <b>89</b> |
| 5.1 Simpulan .....                              | 89        |
| 5.2 Saran .....                                 | 91        |
| <br>  |           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>93</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                           | <b>96</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel  | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1. Capaian Pembelajaran Fase E (umumnya kelas 10/X) .....                    | 14      |
| Tabel 2. Capaian Pembelajaran Fase F<br>(umumnya kelas 11 dan 12/XI dan XII) ..... | 16      |
| Tabel 3. Elemen-elemen mata pelajaran PJOK.....                                    | 18      |
| Tabel 4. Data Guru dan Peserta Didik .....   | 33      |
| Tabel 5. Data Sarana dan Prasarana .....   | 33      |
| Tabel 6. Pedoman Wawancara .....   | 100     |
| Tabel 7. Pedoman Observasi.....  | 100     |
| Tabel 8. Pedoman Dokumentasi .....   | 101     |
| Tabel 9. Pertanyaan Wawancara Guru .....   | 102     |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar  | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. Skema Bagan Organisasi.....                         | 35      |
| Gambar 2. Gerbang SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....             | 143     |
| Gambar 3. Daftar Eskul SMA Negeri 1 Gedong Tataan.....        | 143     |
| Gambar 4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Gedong Tataan..... | 144     |
| Gambar 5. Lapangan Utama.....                                 | 144     |
| Gambar 6. Lapangan Basket dan Futsal.....                     | 145     |
| Gambar 7. Ring dan Gawang.....                                | 145     |
| Gambar 8. Lapangan Voli.....                                  | 146     |
| Gambar 9. Lapangan Bulu Tangkis.....                          | 146     |
| Gambar 10. Alat Olahraga.....                                 | 147     |
| Gambar 11. Platform Merdeka Mengajar.....                     | 148     |
| Gambar 12. Pembelajaran PJOK.....                             | 149     |
| Gambar 13. Pembelajaran Projek.....                           | 149     |
| Gambar 14. Pembuatan Batik.....                               | 150     |
| Gambar 15. Buku Panduan Pembelajaran PJOK.....                | 150     |
| Gambar 16. Wawancara dengan waka kurikulum.....               | 151     |
| Gambar 17. Wawancara dengan waka kesiswaan.....               | 151     |
| Gambar 18. Wawancara dengan waka humas.....                   | 152     |
| Gambar 19. Wawancara dengan guru PJOK.....                    | 152     |
| Gambar 20. Wawancara dengan guru PJOK.....                    | 153     |
| Gambar 21. Wawancara dengan waka sarpras.....                 | 153     |
| Gambar 22. Wawancara dengan siswi.....                        | 154     |
| Gambar 23. Wawancara dengan siswa.....                        | 154     |
| Gambar 24. Wawancara dengan guru kelas.....                   | 155     |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran   | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....                     | 97      |
| Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian .....                 | 98      |
| Lampiran 3 Denah Lokasi SMA Negeri 1 Gedong Tataan .....   | 99      |
| Lampiran 4 Pedoman Observasi, Wawancara, Dokumentasi ..... | 100     |
| Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....                     | 102     |
| Lampiran 6 Transkrip Wawancara .....                       | 104     |
| Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....                     | 143     |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat erat dengan pertumbuhan dan perkembangan pemikiran umat manusia dikarenakan dengan adanya pendidikan yang baik akan menciptakan pola pikir, sikap serta tata laku seseorang yang lebih terarah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dimana pendidikan merupakan salah satu penunjang peradaban bangsa yang baik, dikarenakan dengan adanya pendidikan diharapkan generasi muda dapat memiliki iman dan taqwa terhadap tuhan yang maha esa, memiliki pola pikir yang kritis, mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan juga dengan adanya pendidikan diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan dan juga dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan jiwa dan rasa tanggung jawab.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan tampak melalui implementasi kurikulum yang diterapkan karena “kurikulum merupakan jantung pendidikan” yang menentukan berlangsungnya pendidikan (Munandar:2017). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”

Proses pembelajaran di sekolah juga tidak lepas dari peran kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajarannya dimana kurikulum memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang pelajar dalam bidang pendidikan, karena kurikulum harus mampu dijadikan sebagai pedoman ketercapaian pendidikan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, salah satu tujuan utama dari kurikulum itu sendiri adalah untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan masa depannya agar mampu memiliki pemahaman serta pengetahuan yang luas yang nantinya akan diterapkan di kehidupan sosial dan lingkungannya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum telah mengalami banyak perubahan dan pembaharuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar sejalan dengan tujuan nasional pendidikan di Indonesia, dengan adanya kebijakan baru oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makariem yaitu tentang gebrakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan 3 karakteristik diantaranya pembelajaran berbasis projek pengembangan *Softskill* dan *Hardskill* sesuai dengan profil pelajar pancasila, pembelajaran pada materi yang lebih esensial yaitu pokok yang paling mendasar pada setiap mata pelajaran dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel.

Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka diharapkan kurikulum ini dapat memajukan pendidikan di Indonesia terutama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif dan bisa diterima oleh siswa tanpa adanya tekanan dan juga dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yang hasilnya diharapkan agar siswa dapat menjadi teladan yang baik dan berkualitas dan juga dapat mengamalkan ilmu yang di dapat selama pendidikan pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat terus memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa Indonesia dengan menjadi pelajar pancasila yang berguna dan selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru adalah sosok dipercaya ucapannya dan ditiru tindakannya. Oleh karena itu menjadi guru berarti dapat menjaga wibawa, citra, keteladanan, integritas dan kemampuannya (Azizah, 2014). Sedangkan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2 mendefinisikan guru sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Guru juga dijadikan sebagai objek penyalur ilmu kepada peserta didik, dimana peran guru dalam memajukan kecerdasan dan mengembangkan pendidikan sangat penting. Guru juga dijadikan sebagai seseorang yang mampu memberikan motivasi belajar, memberikan kebaikan dan juga dapat dijadikan sebagai mentor dalam mengarahkan atau memberikan masukan yang berkaitan dengan pendidikan.

Guru juga mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa (Djmarah, 2010:36). Guru merupakan sosok orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Sagala, 2009:21)

Kebijakan penggunaan dan pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran telah diterapkan di berbagai sekolah yang tersebar di Indonesia dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat maupun SMA/ SMK/ sederajat yang ada di satuan pendidikan Indonesia. Provinsi Lampung terdiri dari berbagai Kabupaten yang tersebar di berbagai bagian di Provinsi Lampung. Salah satu Kabupaten yang ada adalah Kabupaten Pesawaran. Kabupaten Pesawaran sendiri memiliki satuan pendidikan yang tersebar luas di bergai kecamatan yang ada.

SMA Negeri 1 Gedong Tataan adalah salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Pesawaran yang beralamatkan di Jl. Swadaya Sukaraja V Gedong



Tataan, Pesawaran, Lampung. SMA Negeri 1 Gedong Tataan telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka baru dilaksanakan di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan masih terbilang baru dan juga pelaksanaan kebijakan ini masih dalam proses perbaikan dari kurikulum sebelumnya, sehingga hal tersebut menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih banyak terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti antara lain :

- 1). Pemahaman guru tentang kurikulum merdeka masih minim
- 2). Pelatihan kurikulum merdeka masih belum merata dan kurangnya sosialisasi tentang kurikulum merdeka
- 3). Guru masih beradaptasi terhadap perubahan kurikulum merdeka
- 4). Kurikulum merdeka belum sepenuhnya diterapkan di seluruh SMA Negeri di Kabupaten Pesawaran
- 5). Belum diketahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga dan waktu yang tersedia, maka penulis membatasi masalah pada penelitian ini pada Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka disini penulis merumuskan masalah pada bagaimana Impelemntasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki manfaat untuk :

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- 1). Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran bagaimana Impelemntasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023
- 2). Hasil Penelitian ini untuk dijadikan sebagai bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1). Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya kurikulum merdeka yang belum lama digunakan dan diterapkan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Apakah dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik atau terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

- 2). Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan adanya perbaikan konsep belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- 3). Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin (2002:17) menjelaskan mengenai implementasi yaitu “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penetapan, dimana dalam hal ini yang akan dilaksanakan dan ditetapkan adalah kurikulum pendidikan. Dimana rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem yang akan membentuk sebuah hubungan yang erat, dikarenakan arti dari implementasi sendiri adalah mencerminkan sebuah rancangan yang kompleks dimana hal tersebut terlibat dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2009:237) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pengertian implementasi di atas bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan akan dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun, demi

tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

Pada penerapannya implementasi pendidikan diartikan sebagai sesuatu yang akan dilaksanakan dan diterapkan dalam konteks pembelajaran sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ditetapkan. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar untuk mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya implementasi pendidikan diharapkan sekolah atau guru dapat menerapkan kebijakan yang sesuai dengan berlandaskan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

## **2.2 Pengertian Kurikulum Merdeka**

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan. Pada saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yang diberi nama sebagai kurikulum merdeka. Dimana kurikulum ini dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stress dan bebas tekanan untuk menunjukkan bakat alaminya.

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kabiner Indonesia Maju. Nadeiem Anwar Makariem menjelaskan bahwa pada tahun pelaksanaan kurikulum merdeka pembelajar akan bernuansa baru dimana siswa akan lebih banyak belajar di luar kelas, nuansa pembelajaran juga lebih nyaman dikarenakan siswa dapat berdiskusi dengan guru berkaitan tentang pembelajaran yang dilaksanakan, dimana kegiatan tersebut akan membangun karakter siswa yang cerdas, berani, mandiri, sopan santun, beradab dan berkompetensi. Nantinya akan terbentuk pelajar yang siap bekerja dan berkompeten dilingkungan masyarakat. (Wdiya:2020)

Nadeim Anwar Makariem juga menggagas dan mengumumkan terkait kurikulum baru dengan sebutan nama “Kurikulum Merdeka Belajar”

(Kemendikbud, 2019). Banyak aspek yang mendorong Nadeim untuk membuat inovasi kurikulum merdeka. Salah satunya adalah hasil penelitian PISA (*Programme of Interational Student Assesment*) dan menjadi konsentrasi pemerintah ialah dimana peserta didik di Indonesia berada di peringkat nomor 6 paling bawah dari 79 negara didunia dalam bidang literasi dan numerasi (Mustagfiroh, 2020). Kemendikbud menerapkan konsep penalaran literasi dan numerasi pada kebijakan menghapus Ujian Nasional (UN) tahun 2020 kemudian di ganti dengan Assesmet Kompetensi Minium (AKM) dan Survei Karakter (SK) dimana standar penelitian tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh PISA.

Kurikulum Merdeka sendiri mengusung 4 komponen utama dalam sistem perubahan dan penyempurnaan dalam pelaksanaannya diantaranya :

- 1). Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) diganti dengan Assesment berupa ujian tertulis atau bentuk ujian lain yaitu penugasan dan portofolio (seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas *Project*, dlll)
- 2). Tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Survei Karakter (SK) serta Assesment Kompetensi Minimum (AKM).
- 3). Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.
- 4). Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Kemendikbud menggagas 4 komponen diatas bertujuan untuk meberi ruang luas bagi peserta didik, guru dan pihak sekolah dalam menentukan langkah kebijakan. Seperti halnya yang dirumuskan Ki Hadjar Dewantara, sekolah merupakan taman bermain paling nyaman untuk peserta didik. Sebab kenyamanan mempengaruhi proses pembelajaran terutama ketika memberikan pengalaman melalui materi yang disampaikan oleh guru, sehingga informasi yang ditangkap oleh peserta didik mampu dipahami dengan jelas.

Berdasarkan kajian teori diatas maka konsep Merdeka Belajar menurut penulis adalah upaya yang dilakukan untuk memajukan pendidikan di Indonesai

terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan bisa diterima oleh siswa tanpa adanya tekanan dan juga memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa yang hasilnya diharapkan agar siswa bisa menjadi teladan yang baik dan berkualitas serta dapat mengamalkan ilmu yang telah didapat selama pendidikan pembelajaran berlangsung dan diharapkan dapat terus memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa Indonesai dengan menjadi pelajar pancasila yang berguna dan selalu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## **2.3 Pembelajaran PJOK**

### **2.3.1 Pengertian Pembelajaran**

Hakikat pembelajaran lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada siswanya, lebih dari itu dalam proses pembelajaran harapannya seroang pendidik bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa (Rithaudin & Sari, 2019:1). Sedangkan menurut dini Rosdiani (2014:94) bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rusman (2015:21) juga mengungkapkan bahwasannya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interkasi secara langsung, seperti pembelajaran tatap muka ataupun tidak langsung yaitu menggunakan media pembelajaran.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 20 “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satuan lingkungan belajar” Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan di lingkungan pendidikan, dimana pendidik melakukan interkasi dengan peserta didik dengan cara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan untuk memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan kedepannya sebagai bekal kehidupan.

### **2.3.2 Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK)**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 1 ayat 20 telah menjelaskan bahwasannya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan dan kepercayaan peserta didik kepada pendidik. Pendidikan jasmani sendiri merupakan proses pendidikan yang dilakukan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam rangka memperoleh kemampuan, keterampilan serta ilmu pengetahuan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan dan pembentukan karakter (Akhiruyanti, 2008:60).

Menurut Utama (2011:2) pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan, pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Sedangkan menurut Lutan (2002:14) pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan. Sementara menurut Rismayanthi (2011:12) "Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh.

Berdasarkan dari penjelasan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang penting bagi peserta didik, dimana dengan adanya pembelajaran pendidikan jasmani yang baik akan menghasilkan peserta didik yang berjiwa sehat, memiliki fisik yang kuat, memiliki keterampilan, pola hidup yang sehat, dapat bertanggung jawab dan juga memiliki sikap yang sportif.



### 2.3.3 Tujuan Pembelajaran PJOK

Tujuan pembelajaran PJOK untuk jenjang dasar, menengah, dan atas adalah membentuk individu yang terliterasi secara jasmani, dengan uraian sebagai berikut :

- 1). Mengembangkan kesadaran dari arti pentingnya aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu, serta gaya hidup aktif.
- 2). Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, kesejahteraan diri, serta pola perilaku hidup sehat
- 3). Mengembangkan pola gerak dasar (*fundamental movement pattern*) dan keterampilan gerak (*motor skills*) yang dilandasi dengan penerapan konsep, prinsip, strategi, dan taktik secara umum
- 4). Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai kepercayaan diri, sportif, jujur, disiplin, kerja sama, pengendalian diri, kepemimpinan, dan demokratis dalam melakukan aktivitas jasmani sebagai cerminan rasa tanggung jawab personal dan sosial (*Personal and social responsibility*).
- 5). Menciptakan suasana rekreatif yang berisi keriang, interaksi sosial, tantangan, dan ekspresi diri.
- 6). Mengembangkan profil pelajar pancasila yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan mandiri melalui aktivitas jasmani.

Dengan adanya tujuan yang ada di atas, diharapkan pembelajaran PJOK untuk setiap jenjang dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah diterapkan dalam kurikulum merdeka yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengeksplor diri sehingga menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, berani, memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang baik serta memiliki jiwa sportifitas yang tinggi sesuai dengan profil pelajar pancasila.

### **2.3.4 Capaian Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka**

Capaian pembelajaran adalah standar penguasaan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa ketika menyelesaikan pembelajaran pada setiap jenjangnya. Capaian pembelajaran dipetakan ke dalam fase pencapaian yaitu :

Fase A (umumnya kelas 1 dan dua, Fase B (umumnya kelas 3 dan 4), Fase C (umumnya kelas 5 dan 6), Fase D (umumnya kelas 7,8,9), Fase E (umumnya kelas 10), Fase F (umumnya kelas 11 dan 12).

Capaian pembelajaran PJOK tersebut secara umum adalah menyiapkan individu yang terliterasi secara jasmani artinya :

- 1). Memiliki kemampuan keterampilan berupa pola-pola gerak dasar (*Fudamental movement patterens*) dan berbagai keterampilan gerak (*motor skills*) yang baik.
- 2). Menerapkan pengetahuan (konsep, prinsip, prosedur, taktik, dan strategi) terkait gerak, kinerja, dan budaya hidup aktif dan sehat.
- 3). Menunjukkan pengetahuan dan keterampilan aktivitas jasmani dan kebugaran untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan.
- 4). Menunjukkan perilaku tanggung jawab secara personal dan sosial yang menghargai diri sendiri dan orang lain.
- 5). Mengakui nilai-nilai aktivitas jasmani untuk kesehatan, kesenangan, tantangan, ekspresi diri, dan interaksi sosial.

#### **2.3.4.1 Capaian Pembelajaran PJOK Pada Fase E (Umumnya kelas 10/X)**

Pada fase E, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbagai penerapan keterampilan gerak pada permainan, aktivitas jasmani lainnya,

dan kehidupan nyata sehari-hari sebagai hasil evaluasi pengetahuan yang benar, mengevaluasi dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness realed health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness realed skills*), pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai aktivitas jasmani. Dengan penjelasan pada tabel berikut :

Tabel 1 Capaian Pembelajaran Fase E (umumnya kelas 10/X)

| Elemen                    | Capaian Pembelajaran   |
|---------------------------|--|
| Elemen Keterampilan Gerak | Pada akhir fase E peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) secara matang pada permainan, aktivitas jasmani lainnya, dan kehidupan nyata sehari-hari. |
| Elemen Pengetahuan Grak   | Pada akhir fase E peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dalam melakukan evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas dan olahraga air (kondisional) pada permainan, aktivitas jasmani lainnya, dan kehidupan sehari-hari              |
| Elemen Pemanfaatan Gerak  | Pada akhir fase E peserta didik dapat mengevaluasi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur dan mempraktikkan latihan  |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (<i>physical fitness related health</i>) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (<i>Physical fitness related skills</i>), berdasarkan prinsip latihan (<i>Frequency, Intensity, Time, Type/FITT</i>) untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menunjukkan kemampuan dalam mengembangkan pola perilaku hidup sehat berupa penerapan konsep dan prinsip pergaulan sehat antar remaja dan orang lain di sekitarnya.</p> |
| <p>Elemen Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak</p> | <p>Pada akhir fase E peserta didik mengembangkan tanggung jawab sosialnya dalam kelompok kecil untuk melakukan perubahan positif, menunjukkan etika yang baik, saling menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok pada aktivitas jasmani atau kegiatan sosial lainnya. Peserta didik juga dapat menumbuhkembangkan cara menghadapi tantangan dalam aktivitas jasmani.</p>   |

#### 2.3.4.2 Capaian Pembelajaran PJOK Pada Fase F (umumnya kelas 11 dan 12/XI dan XII)

Pada akhir fase F, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan merancang dengan mengikuti beragam pola yang ada dan mempraktikkan berbagai aktivitas penerapan keterampilan gerak (*motor skills*) dilandasi dengan pengetahuan yang benar, merancang dengan mengikuti beragam pola yang ada dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran

jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*) dan pengukurannya, pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku mengambil peran sebagai pemimpin kelompok kecil dengan menjunjung tinggi moral dan etika dalam menerapkan nilai-nilai aktivitas jasmani. Dengan penjelasan pada tabel berikut :

Tabel 2 Capaian Pembelajaran Fase F (umumnya kelas 11 dan 12/XI dan XII)

| Elemen                    | Capaian Pembelajaran  |
|---------------------------|---|
| Elemen Keterampilan Gerak | Pada akhir fase F peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan sesuai ragam pola yang ada berupa penerapan keterampilan gerak ( <i>otor skills</i> ) permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional) dengan berbagai bentuk taktik dan strategi. |
| Elemen Pengetahuan Grak   | Pada akhir fase F peserta didik dapat merancang prosedur, strategi, dan taktik dengan mengikuti beragam pola yang ada terkait dengan aktivitas penerapan keterampilan gerak ( <i>motor skills</i> ) berupa permainan dan olahraga, aktivitas senam, aktivitas gerak berirama, dan aktivitas permainan dan olahraga air (kondisional)                        |
| Elemen Pemanfaatan Gerak  | Pada akhir fase F peserta didik dapat merancang dan mempraktikkan program latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan ( <i>physical fitness related health</i> ) dan kebugaran jasmani terkait   |

|   |  |
|---|--|
|   | <p>keterampilan (<i>physical fitness relates skills</i>) sesuai ragam pola yang ada, serta penggunaan instrument pengukurannya untuk mendapatkan kebugaran dengan status baik. Peserta didik juga dapat menganalisis bahaya, cara penularan, dan cara pencegahan HIV/AIDS, serta menganalisis langkah-langkah melindungi diri dan orang lain dari Penyakit Menular Seksual (PMS).</p>  |
| <p>Elemen Pengembangan Karakter dan Internalisasi Nilai-nilai Gerak</p> | <p>Pada akhir fase F peserta didik dapat mengambil peran sebagai pemimpin kelompok yang lebih besar dalam aktivitas jasmani dan olahraga dengan tetap menjunjung tinggi moral dan etika. Selain itu peserta didik dapat menginisiasi pembentukan komunitas peminatan agar orang lain menjalankan etika dengan baik, saling menghormati, dan mengambil bagian dalam kerja kelompok sosial lainnya. Peserta didik juga dapat memengaruhi kelompoknya dalam mengekspresikan diri melalui aktivitas jasmani.</p> |

### 2.3.5 Karakter Spesifik Pembelajaran PJOK Jenjang SMA

Pembelajaran PJOK adalah proses pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan jasmani. Artinya, mata pelajaran PJOK menggunakan aktivitas jasmani sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap serta perilaku siswa menjadi manusia yang utuh dan berkualitas.

Karakteristik pembelajaran PJOK pada jenjang SMA adalah sebagai berikut:

- 1). Melibatkan siswa dalam pengalaman langsung, real dan otentik untuk meningkatkan kreativitas, penalaran kritis, kolaborasi dan keterampilan berkomunikasi, serta berfikir tingkat tinggi melalui aktivitas jasmani.
- 2). Mempertimbangkan karakteristik siswa, tugas gerak (*movement task*), dan dukungan lingkungan yang berpartisipasi *Developmentally Appropriate Practices* (DAP).
- 3). Membentuk individu yang terliterasi secara jasmaniah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4). Didasari nilai-nilai luhur bangsa untuk membantuk profil pelajar pancasila.
- 5). Memuat elemen-elemen keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, serta pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai gerak.

Untuk mencapai capaian pembelajaran tersebut, pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan mencakup elemen-elemen: keterampilan gerak, pengetahuan gerak, pemanfaatan gerak, pengembangan karakter, dan nilai-nilai gerak. Elemen-elemen tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3 Elemen-elemen mata pelajaran PJOK

| No | Elemen             | Deskripsi   |
|----|--------------------|---|
| 1. | Keterampilan Gerak | Element ini berupa kekhasan dari pembelajaran PJOK yang merupakan proses pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani terdiri atas sub elemen: 1) aktivitas pola gerak dasar, 2) aktivitas senam, 3) aktivitas gerak berirama, 4) aktivitas pilihan permainan dan olahraga, 5) aktivitas permainan dan aktivitas olahraga air (kondisional) |
| 2. | Pengetahuan Gerak  | Elemen ini berupa penerapan pengetahuan (konsep,  |

|    |                       |   |
|----|-----------------------|---|
|    |                       | <p>prinsip, prosedur, taktik dan strategi) sebagai landasan dalam melakukan keterampilan gerak, kinerja, dan budaya hidup aktif. Pada setiap sub elemen: 1) aktivitas pola gerak dasar, 2) aktivitas senam, 3) aktivitas gerak berirama , 4) aktivitas pilihan permainan dan olahraga sederhana atau olahraga tradisonal, 5) aktivitas permainan dan aktivitas olahraga air (kondisional)</p> |
| 3. | Pemanfaatan Gerak     | <p>Elemen ini berupa pemanfaatan gerak di dalam kehidupan sehari-hari yang terdiri dari sub elemen: 1) aktivitas jasmani untuk pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, 2) aktivitas kebugaran jasmani untuk kesehatan, 3) pola perilaku hidup sehat</p>   |
| 4. | Pengembangan Karakter | <p>Elemen ini berupa pengembangan karakter secara gradual yang dirancang melalui berbagai aktivitas jasmani, terdiri dari: 1) pengembangan tanggung jawab personal (jujur, disiplin, patuh dan taat pada aturan, menghormati diri sendiri), 2) pengembangan tanggung jawab sosial (kerja sama, toleransi, peduli, empati, menghormati orang lain, gotong royong)</p>                          |
| 5. | Nilai-nilai Gerak     | <p>Elemen ini berupa nilai-nilai yang terkandung dan dikembangkan di dalam dan melalui aktivitas jasmani pada setiap elemen dan sub elemen capaian pembelajaran PJOK yang terdiri dari: 1) Nilai-nilai aktivitas jasmani untuk kesehatan, 2) Nilai-nilai aktivitas jasmani untuk kegembiraan dan tantangan, 3) Nilai-nilai aktivitas jasmani untuk ekspresi diri dan interaksi sosial.</p>    |



Di samping karakteristik yang dikemukakan di atas, karakteristik PJOK lainnya adalah terkait hasil apa yang diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran PJOK di sekolah. PJOK merupakan satu-satunya pelajaran yang mampu meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keterampilan motorik, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan prinsip gerak. Merujuk pada penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pembelajaran PJOK yang efektif yaitu dapat memberikan pengaruh yang positif kepada siswa dengan adanya perubahan fisik, motorik, dan pemahaman anak terkait kesehatan sehingga menyebabkan anak menyukai kegiatan jasmani.

PJOK di SMA harus ditekankan kepada upaya memberi siswa pengalaman belajar yang memberdayakan dirinya untuk menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri dan mampu menerapkan gaya hidup sehat dan aktif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan melalui banyak konteks yang ditawarkan dalam bidang pembelajaran yang diikuti, dengan adanya pembelajaran tentang keterampilan dan kerja sama tim, pembelajaran yang kooperatif serta mengembangkan jiwa kepemimpinan.

Dalam PJOK SMA siswa belajar untuk menerapkan keterampilan gerak yang lebih terspesialisasi beserta strategi dan konsep gerakan yang utuh dalam lingkup olahraga di masyarakat. Siswa diharapkan mampu mengeksplorasi konsep dan strategi untuk menyempurnakan penampilan gerak mereka sendiri dan orang lain. Siswa mampu menganalisis bagaimana partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga mempengaruhi identitas individu, dan sekaligus membentuk budaya yang sehat dan kuat. PJOK SMA juga memberikan kesempatan untuk menyempurnakan keterampilan pribadi dan sosial yang mendukung sifat kepemimpinan, kerja tim, dan kolaborasi berbagai aktifitas fisik.

## 2.4 Pembelajaran Projek

Kurikulum merdeka terdapat dua struktur kegiatan, kegiatan rutin yang terdapat dalam pembelajaran serta terjadwal berdasarkan muatan pelajaran yang terstruktur merupakan kegiatan pertama, projek untuk penguatan profil pelajar pancasila menjadi bagian dari kegiatan kedua dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis *project based learning* dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi hal yang diunggulkan dalam kurikulum merdeka karena pembelajaran kurikulum merdeka merupakan pembelajaran dengan berbasis projek penguatan profil pelajar pancasila. *Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek merupakan pengembangan pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* yang menitik beratkan *contextual teaching and learning process* berupa konsep yang membantu pendidik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik untuk mendorong peserta didik menggunakan pengetahuan yang dimiliki peserta didik guna diaplikasikan serta diterapkan dalam kehidupan sebagai masyarakat sosial.

Langkah dalam memulai projek penguatan pancasila dilakukan melalui enam tahapan yang pertama memahami projek penguatan profil pelajar pancasila. Berkaitan dengan pengertian serta maksud dari profil pelajar pancasila, serta perlunya projek penguatan profil pelajar pancasila dalam pendidikan. Langkah kedua menyiapkan ekosistem sekolah, berkaitan dengan keperluan yang perlu disiapkan dalam budaya satuan pendidikan serta apa peranan anggota organisasi dalam satuan pendidikan untuk melaksanakan projek. Langkah ketiga yakni mendesain projek penguatan profil pelajar pancasila, berisikan tahapan perencanaan terkait alur rancangan alokasi waktu pembentukan tim fasilitator projek, melakukan identifikasi kesiapan satuan pendidikan untuk menentukan projek, kemudian menentukan dimensi serta tema projek, menyusun modul projek, menentukan tema sesuai dengan tujuan projek dan merancang topic alur aktivitas dan asesmen projek. Mengola projek penguatan profil pelajar pancasila menjadi tahapan keempat dalam langkah-langkah projek profil berkaitan dengan bagaimana pelaksanaan projek agar dapat

dilakukan dengan optimal serta memastikan tambahan yang perlu diberikan untuk menguatkan dan meningkatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila oleh tim fasilitator. Mendokumentasikan serta melaporkan hasil dari proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cara mengoleksi dan mengelola hasil asesmen serta menyusun laporan ialah tahap kelima dalam langkah memulai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Keenam melakukan evaluasi serta tindak lanjut proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan prinsip evaluasi implementasi proyek serta tindak lanjut serta keberlanjutan proyek.

Pelaksanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila dilakukan dalam satu tahun ajaran, dengan memilih tema yang diberikan oleh tim fasilitator bersama pimpinan satuan pendidikan (Direktorat Guru Pendidikan Dasar, 2022). Duabelas tema utama yang dipersiapkan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak semua dipilih untuk dijalankan tapi dipilih berdasarkan kebutuhan peserta didik pada sekolah dasar seperti 1) Gaya Hidup Berkelanjutan, 2) Kearifan Lokal, 3) Bhineka Tunggal Ika, 4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, 5) Rekayasa dan Teknologi, 6) Kewirausahaan, 7) Aku Cinta Indonesia, 8) Aku Sayang Bumi, 9) Imajinasi dan Kreativitas, 10) Keberkerjaan, 11) Kita Semua Bersaudara, 12) Suara Demokrasi. Dimana tema yang telah ditetapkan akan memberikan pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa.

## **2.5 Penelitian yang Relevan**

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian :

1. Almaita Tri Rezki (2019) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar Di Sma Negeri 1 Mempura Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani dalam aspek penilaian hasil belajar di SMA Negeri 1 Mempura. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian

ini adalah kepala sekolah dan guru penjas SMA Negeri 1 Mempura. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes wawancara. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: guru telah mengimplementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Aspek Penilaian Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Mempura sesuai dengan kurikulum yang berlaku, implementasi tersebut dapat dilihat berdasarkan dari RPP yang disusun sebagian besar sudah berdasarkan kurikulum 2013, pelaksanaan pembelajaran baik terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan pendekatan scientific dan pendekatan tematik terpadu serta instrumen yang digunakan telah menggunakan jurnal pada setiap kategori penilaian aspek sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan, memberikan tes lisan, dan tugas untuk dirumah, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan.

2. Kartini Bs (2021) dengan judul Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PJOK Di MAN 3 Makasar Pada Masa Pandemi Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana guru menerapkan rencana dan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dalam masa pandemi. Metode penelitian ini adalah kualitatif, subjek penelitian ini adalah wakil kepala Madrasah dan guru PJOK di MAN 3 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pada proses perencanaanya guru merumuskan RPP sesuai dengan komponen-komponen Kurikulum 2013 yang dikombinasikan dengan kurikulum darurat, pada pelaksanaan pembelajarannya penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah tidak digunakan, beberapa kendala juga dialami oleh peserta didik selama pembelajaran daring. Kesimpulan penelitian ini guru mampu merumuskan RPP sesuai dengan Kurikulum 2013 dan proses pelaksanaannya ada beberapa komponen yang tidak terlaksana, dalam prosesnya banyak kendala yang terjadi tetapi guru mampu mengatasi dengan baik.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan komponen yang penting bagi berlangsungnya pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang terjadi saat ini menjadi aspek yang dinilai sangat penting bagi kemajuan pendidikan dimana kurikulum yang diberlakukan selama ini adalah kurikulum K13 dan sekarang berevolusi menjadi kurikulum merdeka dimana merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif dan dengan adanya visi misi pendidikan Indonesia yang diharapkan kedepannya dapat terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan. Sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Nadiem Anwar Makarim dimana kebijakan Merdeka Belajar ditunjukkan untuk mengubah sumber daya manusia supaya bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat menerapkan pendidikan di segala aspek kehidupan.

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah menengah atas ini perlu diperhatikan lebih dalam apakah didalam pelaksanaannya mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana, atau kendala-kedala yang datang disaat pelaksanaan berlangsung. Kesiapan dari tenaga pendidik adalah kunci utama untuk menunjang sistem kurikulum merdeka. Dalam rangka menyukseskan implemetasi kurikulum merdeka dirasakan perlunya mengubah minset guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplemetasikan kurikulum merdeka di sekolah. Mengubah minset dalam penataan kurikulum dimaksud adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandang terhadap pembelajaran dan peserta didik (Mulyasa, 2014:46).., melalui persiapan yang matang para guru dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan keadaan yang dapat dikatakan bisa berjalan dengan lancar dan juga para guru dapat mengoptimalkan pembelajaran yang diberikan kepada para siswa. Untuk mengetsahui pengaruh kurikulum merdeka pada setiap siswa maka dari itu tenaga pendidik atau guru harus terlebih dahulu siap untuk menjalankan kurikulum merdeka di sekolah.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena permasalahan yang akan dibahas tidak berhubungan dengan angka-angka tetapi menyangkut hal pendeskripsian mengenai suatu masalah dan penggambaran suatu masalah yang terjadi. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, menurut Bogdan & Taylor (Imam, 2013:82) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Menurut Sugiyono (2018: 15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK DI SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023 dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gedong Tataan yang beralamatkan di Jl. Swadaya, Sukaraja V, Gedung Tataan, Pesawaran, Lampung 35371. Serta waktu penelitian yang dilakukan adalah dari turunnya surat persetujuan

penelitian dari dekanat FKIP Universitas Lampung pada tanggal 31 Januari 2023.

### **3.3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2003:53)

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi pada penelitian ini adalah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Humas, Sarana dan Prasarana, Kesiswaaan, Manajemen, Guru PJOK, Guru dan Siswa

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (Sukardi,2003:54). Karena jumlah populasi tidak terlalu banyak, dan semuanya bisa dijadikan sampel penelitian yang selanjutnya disebut subjek penelitian, maka dalam penelitian ini tidak perlu diadakan sampel penelitian. Subyek penelitian ini adalah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Humas, Sarana dan Prasarana, Kesiswaaan, Manajemen, Guru PJOK, Guru dan Siswa

### **3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018: 148) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, alat tulis, kamera dll dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian, pedoman observasi akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data awal pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung di SMA Negeri 1 Gedong Tataan. Pada pedoman wawancara adalah sebagai acuan untuk melakukan wawancara kepada responden yang akan diteliti di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

### **3.4.2. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK Di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan berbagai cara antara lain :

#### 1). Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Peneliti menggunakan observasi sebagai awal untuk menentukan masalah yang akan diteliti selama melakukan penelitian, disini peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya mencari kesimpulan terhadap masalah yang dihadapi.

#### 2). Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2018: 317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

#### 3). Dokumentasi



Teknik dokumentasi yakni teknik pengumpulan data dari sumber sumber non insan, dapat berupa dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dan dokumen sejarah sekolah. Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara. Data dokumentasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan juga foto kegiatan pembelajaran. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023

Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data agar lebih terstruktur dan bisa berjalan sesuai harapan peneliti :

- a) Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b) Peneliti meminta surat izin penelitian dari FKIP Universitas Lampung
- c) Peneliti membuat pertanyaan wawancara sesuai dengan kondisi
- d) Peneliti melakukan wawancara terhadap responden
- e) Peneliti mengumpulkan hasil wawancara responden.
- f) Peneliti menganalisis hasil wawancara responden sehingga menghasilkan sebuah data.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas pertanyaan penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Berikut penjabaran mengenai analisis data Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, (2018: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

- 1). Reduksi data Sugiyono (2018: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan.
- 2). Display Data Kusumawati (2015:28) mengemukakan bahwa data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni, data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya.
- 3). Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data yang telah dikumpulkan akan ditarik kesimpulannya sehingga menghasilkan data berupa kata-kata.

### **3.6 Teknik Pengujian Instrumen**

Menurut Sugiyono (2018: 366) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, (*validity* internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Sugiyono (2018: 368) menjelaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Dalam pengujian Instrumen dilakukan tehnik Triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Menurut Nusa (2012:103) pemeriksaan dengan cara Triangulasi

dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data, Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu Triangulasi 1) Sumber, 2) Metode dan 3) Waktu.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Gedong Tataan Pesawaran Tahun 2023 memiliki simpulan sebagai berikut :

Dalam hal perencanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sudah terlaksana dan berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan. Penyampaian informasi terkait penggunaan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran di SMA Negeri 1 Gedong Tataan melalui rapat koordinasi dan sosialisasi berkaitan dengan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sudah terlaksana sejak tahun ajaran 2022/2023 dengan menerapkan kurikulum merdeka mandiri. Tujuan penggunaan kurikulum merdeka adalah untuk memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Fasilitas yang disediakan sebagai penunjang aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan juga sudah memadai.

Kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka juga sudah siap, karena sebelumnya guru telah diberikan pelatihan dan juga arahan dalam sosialisasi yang dilakukan terkait tentang proses pembelajaran di kurikulum merdeka. Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Gedong Tataan tidak ada penjurusan IPA dan IPS di kelas 10, nantinya para siswa akan memilih sesuai dengan kemampuan mereka di kelas 11. Kurikulum merdeka mengukung pembelajaran proyek yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan

karakteristik siswa dalam menggali potensi yang ada dalam dirinya. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Gedong Tataan sudah terbilang baik, guru menggunakan buku, modul dan alat olahraga sebagai media belajar. guru juga di bantu dengan adanya platform merdeka mengajar (pmm). Program yang disiapkan dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran projek. SMA Negeri 1 Gedong Tataan mengusung 3 tema yaitu suara demokrasi, kearifan lokal dan kewirausahaan sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Target pencapaian bagi siswa adalah siswa diharapkan dapat berkembang dan dapat memiliki ilmu baru, tidak hanya pengetahuan akan tetapi peningkatan keterampilan. Pengembangan Rencana Pembelajaran juga telah dilaksanakan, pada kurikulum merdeka Rpp lebih di sederhanakan dengan adanya perubahan KI KD ke, Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran, guru juga terbantu dengan adanya aplikasi merdeka mengajar. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Gedong Tataan juga sudah sangat baik, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, kondusif dan menyenangkan. Guru sebagai faktor pendukung terlaksananya kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan, karena guru harus terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar, faktor lain dari terlaksananya kurikulum merdeka adalah bahan ajar yang sesuai sehingga memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hambatan yang ada dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan tidak terlalu banyak, karena guru telah melaksanakan banyak pelatihan terkait pengalaman pembelajaran, referensi pembelajaran juga mudah didapatkan dari platform merdeka mengajar, media, sarana dan prasarana juga sudah di fasilitasi oleh sekolah dan juga kompetensi guru sudah cukup memadai. Hambatan yang dialami hanya sekedar siswa yang malas dan siswa yang tidak rajin dalam mengikuti proses pembelajaran di kurikulum merdeka. Adanya pemotongan jam pembelajaran di semua mapel berdampak kurang baik terhadap mapel PJOK, sehingga jam pembelajaran di mapel PJOK sedikit berkurang, karena mapel PJOK termasuk kedalam mapel yang membutuhkan banyak waktu dalam hal persiapan dan pelaksanaan dalam

kegiatan belajar mengajar. Di SMA Negeri 1 Gedong Tataan telah melaksanakan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran yang bermutu, dalam implementasinya kurikulum merdeka diterima dengan baik, kekurangan yang ada dalam kurikulum merdeka juga belum dirasakan oleh guru yang ada di SMA Negeri 1 Gedong Tataan.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan diharapkan siswa dapat mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru. SMA Negeri 1 Gedong Tataan juga akan lebih unggul dengan menerapkan kurikulum merdeka ini, karena peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat bakat siswa. Evaluasi terkait kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Gedong Tataan berkaitan tentang proses belajar yang diberikan, dengan demikian pembelajaran yang diberikan dapat sesuai dengan materi materi yang harus didapatkan oleh peserta didik, pembelajaran proyek juga perlu dievaluasi agar dapat meningkatkan kekurangan yang dialami selama pembelajaran berlangsung.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan pada penelitian ini adalah :

1. Memberikan sosialisasi dan pelatihan terkait penyusunan CP, TP dan ATP kepada guru, agar tidak kesulitan dalam membuat bahan pembelajaran.
2. Pembelajaran proyek dilakukan diluar jam pembelajaran, sehingga tidak memotong jam pelajaran inti.
3. Perpanjangan jam pembelajaran PJOK, dikarenakan pembelajaran PJOK mempunyai banyak proses, sehingga jam pembelajaran PJOK tidak terpotong dengan pembelajaran proyek.
4. Sarana dan Prasarana juga perlu ditingkatkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik tanpa ada halangan.

5. Pemberian arahan yang lebih dalam kepada siswa yang malas dan kurang bisa mengikuti pada saat pembelajaran proyek berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adveni Kristiyandaru, Kolektus Oky Ristanto. 2020. Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Jasmani Sebagai Mata Pelajaran Pengembangan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional LP3M*. 2(1), 12-15.
- Agus Mahendra, Bambang Abdul Jabar. 2021. *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA/SMK Untuk Kelas X*. (Cetakan Pertama). Pusat Kurikulum dan Pembukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Jakarta Pusat.
- Ahmad Almarisi. 2023. MUKADIMAH: *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*, Universitas Negeri Malang. 7(1), 111-115.
- Ahmad, Faisal. M.Ishaq, Lasi, Ratih. 2022. Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 8(2), 1143-1150.
- Arma Abdullah dan Agus Manadji, 1994. *Dasar Dasar Pendidikan Jasmani*. Depdikbud, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian*. Rineka Cita, Jakarta.
- Azizah Siti. 2014. *Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter*. (Cetakan I). Allauddin University Press.
- Eka Putri, Noor Alfi, Rinna, Fildza, 2023. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khazanah Pendidikan*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 17(1), 166-168.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Lince Leny. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *SENTIKJA*. 1(1), 38-44.



- Luh Made Ayu Wulan dewi, Ni Putu Eni Asturi. 2022. Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN 3 Apuan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. 4(2), 33-38.
- Mia Kusumawati, Dindin Abidin, Bujang dkk. 2022 . Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK), MADDANA : *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(2), 1-9.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)*. UIP, Jakarta.
- Muhammad Ihsan. 2022. Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Seri Publikasi Pembelajaran*. 1(1), 37-43.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakraya, Bandung.
- Ni Kadek Candra Purani, I Ketut Agung Susanto Putra. 2022. Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SDN 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*. 4(2), 8-11.
- Nurdin Usman, 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. CV Sinar Baru, Bandung.
- Nursalam, Sulaeman, Ridhwan. 2023. Implements Kurikulum Merdeka mallei Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 18-21.
- Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung 2020*, Bandar Lampung, Universitas Lampung.
- Pinton Setya Mustafa. 2021. *Merdeka Belajar Dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Indonesia*. Akademia Pustaka, Tulungagung.
- Restu Rahayu, Rita Rosita, Yuyu Sri dkk. 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka blejar di Sekolah Penggerak, *JURNAL BASICEDU*. 6(4), 6314-6318.
- Rosdiani, D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta, Bandung.
- Sabrina Dyah, Anik Ghufron. 2021. Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*. 10(1), 64-70.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, Fajar Arwadi. 2020 *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. (Cetakan Pertama). Universitas Negeri Makasar, ISBN 978-623-7496-23-6.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Cetakan Pertama). Alfabeta, Bandung.
- Susanta, A. 2022. Implementasi kurikulum 2013 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SD di Kabupaten Magelang. *Jurnal Pedagogi Olahraga dan Kesehatan*, 2(1), 2533.
- Shofia, Nurul, Adenita dkk 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. SENASSDRA: *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*. 1(1), 181-192.
- Sofyan, Primanita, Audrey dkk. 2023. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2), 4250-4254.
- Tono Supriatna Nugraha.2022. Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Kurikulum*. 19(2), 251-262.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak, Yogyakarta.
- Ujang Cepi, Siti Solekha, Puji Rahayu. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL (Journal of Educational and Language Research)*. 1(12), 2106-2116.
- Ummi Inayati. 2022. Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference On Islamic Education*. 2(1), 293-304.
- Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo. 2021. Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 Purwosari, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Universitas Negeri Surabaya. 9(2), 178-179.
- Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Cetakan I). CV. Syakir Media Press. ISBN 978-623-97534-3-6.